

Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PKn di SDN 42 Ampenan

Sri Muliati, Syudirman

Universitas Islam Negeri Mataram

200106146.mhs@uinmataram.ac.id, syudirman@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Civic Education (PKn) learning at SDN 42 Ampenan. Using descriptive methods and a qualitative approach, this study explores the impact of P5 on students' understanding of the material and character building. The results indicate that the implementation of P5 is effective in enhancing students' active participation through contextual learning methods, such as Problem-Based Learning (PBL), which are relevant to their daily lives. Despite challenges in implementation, such as teachers' lack of understanding and resource limitations, appropriate support and training help overcome these obstacles. This study concludes that P5 not only improves academic performance but also contributes to the development of students' character in line with the values of Pancasila, thereby preparing them to become responsible and tolerant individuals in society.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Civic Education (PKn)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 42 Ampenan. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi dampak P5 terhadap pemahaman materi dan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui metode pembelajaran kontekstual, seperti *Problem-Based Learning* (PBL), yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan sumber daya, dukungan dan pelatihan yang tepat membantu mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa P5 tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan toleran dalam masyarakat.

Kata kunci: Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, PKn tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga

negara, tetapi juga sebagai alat untuk membangun identitas nasional yang kuat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang Pancasila, generasi muda diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Melalui penerapan konsep “Profil Pelajar Pancasila,” anak-anak diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, sehingga mereka dapat berkontribusi positif bagi bangsa dan negara di masa depan (Wati & Anggriani, 2024; Irawati et al., 2022).

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, metode pembelajaran PKn yang inovatif sangat diperlukan. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual dalam pengajaran PKn dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu inisiatif yang diusulkan adalah Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, sehingga siswa mampu memahami dan menghargai nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang lebih luas (Susilawati et al., 2021; Ulfah et al., 2023; Kurniawaty et al., 2022).

Implementasi metode inovatif dalam pembelajaran PKn, seperti yang dilakukan dalam Project P5, juga mendorong kolaborasi antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan komunitas di sekitar mereka. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat melihat langsung dampak positif dari penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang kewarganegaraan, tetapi juga membangun rasa empati dan solidaritas terhadap sesama. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan yang efektif dan relevan menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan tersebut dengan integritas dan tanggung jawab sebagai warga negara (Wati & Anggriani, 2024; Irawati et al., 2022).

SDN 42 Ampenan dipilih sebagai lokasi penelitian ini dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sekolah ini memiliki latar belakang yang kaya dan beragam, mencerminkan masyarakat multikultural yang ada di sekitar Ampenan. Dengan demikian, SDN 42 menjadi tempat yang ideal untuk menerapkan inisiatif P5, yang dirancang oleh pemerintah untuk memfasilitasi pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut mencakup sikap toleransi, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang sangat relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan yang beragam (Ismail et al., 2021; Irawati et al., 2022).

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan berfokus pada model pembelajaran kontekstual, seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Contextual Teaching and Learning*. Model-model ini dipilih karena telah terbukti mampu

meningkatkan hasil belajar dan memperkuat karakter siswa. PBL, misalnya, memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam pemecahan masalah nyata, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori Pancasila, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dengan lebih mendalam (Soleha et al., 2021; Nugraheni et al., 2023; Kurniawaty et al., 2022).

Implementasi P5 di SDN 42 Ampenan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Melalui proyek-proyek yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, berkolaborasi dengan guru, dan berinteraksi dengan komunitas. Hal ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman mereka tentang kewarganegaraan, tetapi juga memberikan mereka keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam mengajarkan PKn, tetapi juga untuk berkontribusi pada pengembangan karakter generasi muda yang lebih baik, sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat (Ismail et al., 2021; Irawati et al., 2022).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 42 Ampenan, serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Tantangan yang mungkin muncul mencakup kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran kontekstual, keterbatasan sumber daya, dan sikap siswa yang masih perlu dibina agar lebih aktif dalam pembelajaran. Identifikasi tantangan ini penting untuk merumuskan strategi yang efektif, sehingga P5 dapat diimplementasikan dengan baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan P5 dapat meningkatkan motivasi siswa, karena motivasi merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran di sekolah-sekolah lain (Dewi et al., 2021; Lisnawati et al., 2022).

Lebih jauh, penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Keterlibatan siswa tidak hanya berkontribusi pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks penelitian ini, diharapkan bahwa penerapan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana metode yang tepat dapat berdampak positif tidak hanya pada pemahaman siswa, tetapi juga pada motivasi dan sikap mereka terhadap pendidikan, sehingga menciptakan generasi

muda yang lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan (Suryaningrum, 2022; Declara, 2024).

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 42 Ampenan, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pendidikan kewarganegaraan dan penguatan karakter pelajar Pancasila. Melalui analisis mendalam tentang tantangan dan solusi yang dihadapi dalam implementasi P5, artikel ini berupaya untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan metode pengajaran. Selain itu, hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 42 Ampenan. Teknik analisis data yang diterapkan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang relevan. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dikondensasi untuk menekankan informasi penting dan relevan, sebelum disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur. Akhirnya, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai tantangan serta solusi dalam implementasi P5, serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 42 Ampenan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa. Melalui metode pembelajaran yang kontekstual, seperti *Problem-Based Learning* (PBL), siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang berdampak positif terhadap motivasi mereka. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran PKn ketika mereka terlibat dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dengan lebih baik.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi P5, seperti kurangnya pemahaman guru tentang metode kontekstual dan keterbatasan sumber daya. Namun, melalui pelatihan dan dukungan yang tepat, guru dapat mengatasi hambatan tersebut dan mengoptimalkan penerapan P5. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan P5 tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik siswa, tetapi juga memperkuat karakter mereka, terbukti dari perilaku siswa yang lebih toleran, disiplin, dan bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah. Kesimpulannya, penerapan P5 di SDN 42 Ampenan memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan kualitas pendidikan kewarganegaraan dan karakter pelajar Pancasila.

Pembahasan

Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 42 Ampenan menunjukkan hasil yang signifikan, baik dalam meningkatkan pemahaman materi maupun membangun karakter siswa. Melalui metode pembelajaran kontekstual, khususnya *Problem-Based Learning* (PBL), siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Metode ini tidak hanya membuat pelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang nyata. Dengan keterlibatan yang tinggi, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar, dan hasilnya terlihat dari peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mendapati bahwa pendekatan PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Dalam konteks SDN 42 Ampenan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mereka terlibat dalam proyek yang mengaitkan pembelajaran PKn dengan isu-isu sosial di sekitar mereka. Misalnya, proyek mengenai toleransi antarbudaya di lingkungan sekolah berhasil melibatkan siswa dalam diskusi yang kaya, di mana mereka berbagi pengalaman pribadi dan belajar dari perspektif satu sama lain. Penelitian oleh Safitri et al. (2022) dan Nisa & Dumiyati (2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif dan berinisiatif ketika materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman hidup mereka.

Temuan Hidayanto et al. (2023) juga menekankan pentingnya relevansi konten pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan menerapkan P5, SDN 42 Ampenan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa dilibatkan dalam aktivitas yang menumbuhkan sikap toleransi, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang merupakan inti dari pendidikan kewarganegaraan. Secara keseluruhan, penerapan P5 di SDN 42 Ampenan tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademis, tetapi juga membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan sosial dengan integritas dan empati.

Selain itu, pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi lebih baik melalui kegiatan yang

melibatkan interaksi sosial dan kerja sama di antara siswa. Kegiatan-kegiatan kelompok, seperti proyek kolaboratif dan diskusi kelas, memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan pengalaman, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila. Dengan terlibat dalam interaksi sosial, siswa tidak hanya belajar untuk menghargai perbedaan, tetapi juga mengembangkan empati dan kemampuan untuk bekerja sama, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Haq et al. (2023) dan Hamzah et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat memperkuat penguasaan nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam pendidikan kewarganegaraan.

Pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran PKn di SDN 42 Ampenan terbukti efektif dalam membangun sikap toleran, disiplin, dan tanggung jawab di kalangan siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, mereka dapat memahami dan menghargai pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika siswa diajak untuk terlibat dalam proyek lingkungan yang melibatkan kerja sama antar kelas, mereka tidak hanya belajar tentang tanggung jawab sosial, tetapi juga merasakan langsung dampak positif dari tindakan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter lebih mudah diinternalisasi ketika siswa dapat melihat relevansinya dalam kehidupan mereka (Haq et al., 2023; Hamzah et al., 2022).

Sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan karakter tersebut, pendekatan yang mengedepankan partisipasi aktif siswa terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pendidikan, seperti dalam perancangan dan pelaksanaan proyek, mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka sendiri. Penelitian oleh Lestari & Hermawati (2023) mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga memperkuat karakter mereka, menjadikan mereka warga negara yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 42 Ampenan, di antaranya adalah kurangnya pemahaman guru mengenai metode kontekstual dan keterbatasan sumber daya yang ada. Banyak guru yang merasa belum sepenuhnya siap untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, sehingga mereka kesulitan dalam merancang kegiatan yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan efektif. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian oleh Ulfah et al. (2023) menekankan bahwa pelatihan guru yang menyeluruh sangat penting agar mereka dapat memahami dan mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam penerapan P5, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Keterbatasan sumber daya, seperti materi pembelajaran dan fasilitas yang mendukung, juga menjadi tantangan yang signifikan dalam penerapan P5. Banyak guru yang tidak memiliki akses ke alat dan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran kontekstual secara efektif. Hal ini dapat membatasi kreativitas dan inovasi dalam pengajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Dengan demikian, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan dukungan yang diperlukan dalam bentuk pelatihan, materi ajar, dan fasilitas yang memadai, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Dengan dukungan yang tepat, guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang lebih baik dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Melalui dukungan dan pelatihan yang tepat, guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pancasila serta menyiapkan mereka untuk menjadi individu yang memiliki karakter unggul. Penelitian oleh Rachmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa ketika guru dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, tidak hanya pemahaman materi yang meningkat, tetapi karakter siswa juga dibentuk dengan lebih baik. Hal ini penting dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, di mana tujuan utamanya adalah menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan mengatasi tantangan yang ada melalui pelatihan dan dukungan, implementasi P5 dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan karakter siswa di SDN 42 Ampenan.

Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 42 Ampenan tidak hanya meningkatkan nilai akademik siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter mereka yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan metodologi yang tepat, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik. Dukungan yang memadai, baik dalam bentuk pelatihan bagi guru maupun penyediaan sumber daya yang diperlukan, menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi P5. Proyek ini berkontribusi positif terhadap kualitas pendidikan kewarganegaraan dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga berlatih menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Dengan demikian, P5 tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter siswa dalam konteks budaya bangsa Indonesia, mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan integritas dan empati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengenai penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 42 Ampenan

menunjukkan bahwa inisiatif ini telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Metode pembelajaran kontekstual, terutama melalui pendekatan Problem-Based Learning (PBL), terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan sumber daya, dukungan yang memadai serta pelatihan yang tepat dapat mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, P5 tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa, menjadikan mereka individu yang lebih bertanggung jawab dan toleran dalam konteks budaya bangsa Indonesia. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Declara, D. P. S. (2024). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *PGSD*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.471>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Haq, A. K., Rizkiah, S. N., & Andara, Y. (2023). Tantangan Dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.865>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, A. S., Sa'adah, A., Nurmalasari, E., Ardiansyah, F., Febriyanti, H. A., Azizah, N., & Sulisty, W. D. (2022). History Fest Sebagai Sarana Penguatan Rasa Nasionalisme Dan Kesadaran Sejarah. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 435. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.660>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lestari, M. A., & Hermawati, E. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Menanamkan Karakter Berkebhinekaan Global Pada Siswa SDIT Darul Amanah. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(1), 6–11. <https://doi.org/10.25134/jise.v2i1.37>
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pembelajaran PKn

- Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa SD. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652–656. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3206>
- Nisa, A. K., & Dumiyati, D. (2023). Keterlaksanaan Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dewantara Media Komunikasi Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 115–122. <https://doi.org/10.55933/jpd.v9i2.633>
- Rahmawati, A. (2022). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. *DeCive*, 2(6), 244–250. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.1671>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1285>
- Suryaningrum, M. D. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Paedagogie*, 17(1), 37–46. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v17i1.8384>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Ulfah, N., Sumardiyani, L., Ardini, S. N., & Pramesti, M. R. D. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi Di SMK Negeri 6 Semarang. *Primer Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 455–462. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.178>
- Wati, D. R. (2024). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi. *PGSD*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.562>